

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Terlebih lagi dengan adanya kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 terkait dengan fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia di dunia pendidikan tidak hanya berperan sebagai mempertahankan bahasa Indonesia sebagai daftar pelajaran di sekolah tetapi juga bahasa Indonesia mampu menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Demikian halnya dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut kemampuan peserta didik untuk menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca membaca teks prosedur. Materi teks prosedur sangat penting dan seharusnya siswa kelas VII sudah mampu memproduksi atau menulis teks prosedur sesuai struktur dan kaidahnya. Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Yanti (2016:3) “permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menulis teks prosedur

adalah siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang telah dijelaskan oleh gurunya. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur masih rendah. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur siswa perlu diberikan motivasi dengan baik, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur agar siswa dapat menulis teks prosedur dengan baik.”

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 8 tahun. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradaban dunia.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintifik*, yakni pendekatan pembelajaran dengan langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* memperlihatkan bahwa siswa yang lebih berperan aktif, siswa diberi kesempatan untuk memproses perolehan pengetahuan secara mandiri. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang memudahkan atau membantu siswa mencapai perolehannya. Namun pada kenyataannya guru belum mampu memahami kurikulum yang berlaku sekarang

dan guru belum dapat menerapkan pendekatan *saintifik* yang seharusnya diberlakukan pada kurikulum 2013 ini.

Aspek keterampilan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 ini adalah siswa mampu memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengonversi. Dari keempat aspek tersebut, tampak jelas bahwa keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan memproduksi atau menulis. Berarti, pada kurikulum 2013 ini, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menulis teks prosedur dengan baik. Hal ini terlihat dalam silabus kurikulum 2013 pada K.D 3.6 yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Depdiknas (2008: 1497) menyatakan “Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.” Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan dan penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan menulis sudah menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan.

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aspek menulis teks prosedur. Kosasih (2014: 67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk

memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.

Menulis erat kaitannya dengan berpikir karena menulis bukan hanya sekedar berbahasa, namun menulis dapat digunakan sebagai wadah dalam menuangkan hasil pikiran. Semakin banyak menulis maka siswa akan semakin terlatih untuk berpikir dan bernalar. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis, mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis membutuhkan pikiran, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Seperti pengalaman yang penulis temukan ketika sedang melakukan praktik pengalaman lapangan, banyak siswa yang belum mampu menuliskan sebuah teks prosedur. Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menulis teks prosedur adalah siswa kurang mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terbukti saat siswa ditugaskan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks tersebut. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur masih tetap rendah.

Lemahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah.

Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur.

Adapun pemahaman struktur pada teks prosedur yaitu siswa mampu memahami tujuan dan langkah-langkah teks. Siswa dikatakan mampu memahami struktur teks apabila siswa tersebut dapat memaparkan tujuan dan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan. Sementara pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur yaitu siswa memahami penggunaan kalimat efektif, menghindari kalimat redundan, menghindari kalimat ambigu, dan menggunakan makna lugas (denotatif). Apabila salah satu dari ciri kebahasaan tersebut belum dipahami oleh siswa, maka siswa belum mampu untuk membuat sebuah teks prosedur dengan baik. Oleh karena itu pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur memegang peran penting dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami kurikulum 2013 sehingga tidak maksimal dalam mengajar.
2. Siswa belum menguasai pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur dalam menuliskan teks prosedur,

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada satu masalah. Adapun masalah yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut. kemampuan menulis teks prosedur dalam aspek struktur isi, ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek struktur teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018?"
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek ciri kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018?"
3. Bagaimana kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek ejaan bahasa Indonesia (huruf kapital dan tanda baca) pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek struktur teks, ciri kebahasaan, dan ejaan bahasa Indonesia (huruf kapital dan

tanda baca) pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek struktur teks, ciri kebahasaan, dan ejaan bahasa Indonesia (huruf kapital dan tanda baca) pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan penelitiannya.
- b) Bagi siswa, bermanfaat untuk memotivasi agar selalu belajar dan mengembangkan kemampuan teks prosedur.
- c) Bagi guru, diharapkan sebagai bahan masukan untuk selalu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.